

**PERANAN ANGKATAN LAUT JEPANG
PADA MASA PERANG DUNIA II**

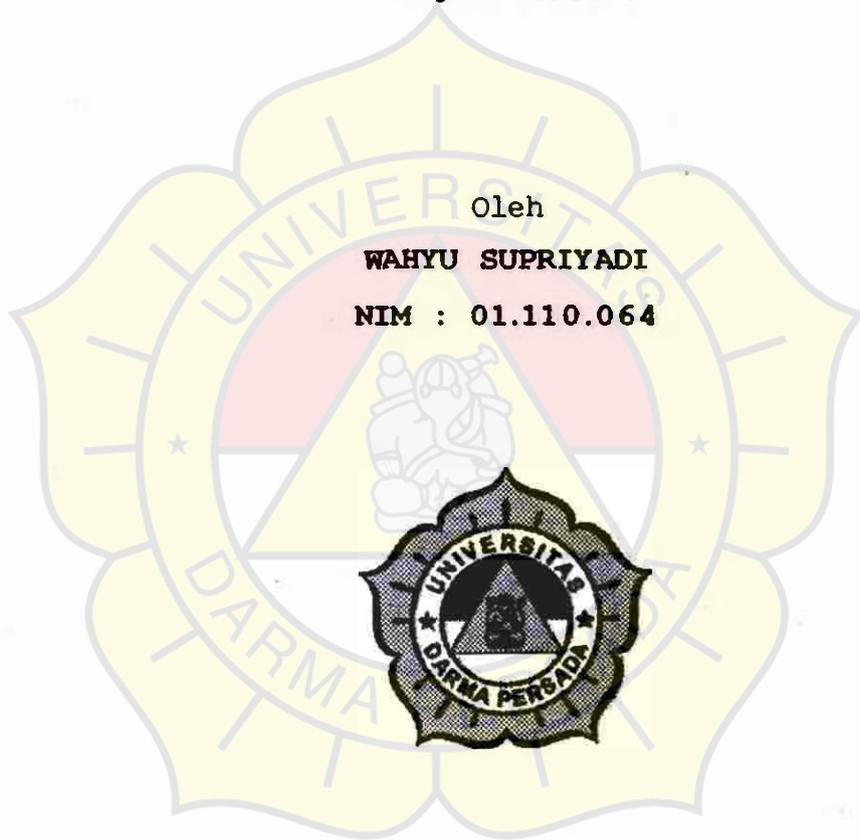
SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Sastra

Oleh

WAHYU SUPRIYADI

NIM : 01.110.064



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
2006**

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

**PERANAN ANGKATAN LAUT JEPANG
PADA MASA PERANG DUNIA II**

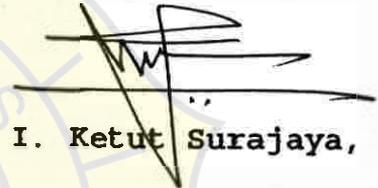
Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal
10 Maret 2006 di hadapan Panitia Ujian Skripsi
Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua / Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing / Penguji



(Prof. I. Ketut Surajaya, M.A)

Pembaca / Penguji



(Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd)

Panitera / Penguji



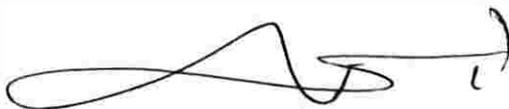
(Metty Suwandany, S.S)

Disahkan Pada

Hari :

Tanggal :

Ketua Jurusan Program
Bahasa dan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, S.S)

Dean Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

(Dr. Hj. Albertine, S.M, MA)

Halaman Pernyataan

Skripsi Sarjana yang berjudul **PERANAN ANGKATAN LAUT JEPANG PADA MASA PERANG DUNIA II** merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Prof. I. Ketut Surajaya, M.A dan Syamsul Bahri.S.S, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain sebangsa atau selebihnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 3 Pebruari 2006

(Wahyu Supriyadi)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Alhamdulillah segala puji serta syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang.

Bahan kajian yang diambil oleh penulis mengenai "ANGKATAN LAUT JEPANG PADA MASA PERANG DUNIA II". Penulis, menyadari bahwa adanya keterbatasan pengetahuan yang dimiliki dalam penyusunan Skripsi ini maka dalam penyelesaiannya tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak rasa terimakasih dan penghargaan, kepada:.

1. Ayah, Bunda, dan adik-ku serta para Kerabat-kerabat yang telah memberikan doa dan motivasi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof.DR.I Ketut Surajaya, M.A, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran, bimbingannya kepada penulis hingga tersusunnya laporan ini.
3. Ibu Nani Dewi Sunengsih.S.S, M.Pd, selaku dosen pembaca, tanpa lelah dan penuh kesabaran yang telah banyak memberikan saran, bimbingannya kepada penulis hingga tersusunnya laporan ini.
4. Ibu Dra.Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Penguji sidang.
5. Bapak Syamsul Bahri, S.S,selaku Ketua Jurusan Sastra dan Bahasa Jepang Universitas Darma Persada.
6. Ibu Metty Suwandany,S.S, selaku panitera sidang
7. Ibu Dila Riswayasi.S.S, M.Si.Ketua Jurusan Program Studi bahasa dan Sastra Jepang.
8. Hermasyah Djaya, S.S, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
9. Seluruh Dosen yang memeberikan ilmu kepada penulis sejak semester awal hingga semester akhir.

10. Teman-teman terdekatku Maududi Arafad, Aulia Debby Masthura, kawan-kawan crystal yang mau berbagi dalam setiap keadaan.
11. Teman-teman Angkatan 2001 yang selalu membagi suka dan duka selama menjalani hari-hari dari awal sampai akhirnya penulis menyelesaikan perkuliahan ini.
12. Special Thanks untuk Hernita Lisna Sari yang mau berbagi kebahagiaan dan duka.
13. Semua pihak yang yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesaikannya karya ilmiah ini.

Penulis menyadari apa yang tertuang dalam penyusunan Skripsi ini masih belum sempurna, karena itu saran-saran yang bersifat konstruktif selalu penulis siap menerimanya dengan sikap terbuka guna perbaikan atau membuka kesempatan bagi penulis lebih lanjut. Semoga Skripsi ini memberikan banyak manfaat, khususnya bagi rekan-rekan mahasiswa yang akan menyusun Skripsi.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT kita berserah diri dan memohon semoga Skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi yang membutuhkan.

Jakarta, 3 Pebruari 2006

Penulis

ABSTRAK

WAHYU SUPRIYADI, **Peranan Angkatan Laut Jepang Pada Masa Perang Dunia II.** Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Jakarta Pebruari 2006.

Dengan mulai terbukanya wilayah Jepang yang hampir selama 260 tahun tertutup untuk negara-negara lain masuk ke dalam wilayahnya, Jepang berkeinginan untuk menyamai kekuatan Negara-negara Imperialis Barat dan mencoba untuk menunjukkan bahwa kekuatan militer jangan dilihat sebelah mata hanya karena wilayah negaranya kecil. Jepang melakukan ekspansinya dengan kekuatan militernya ke wilayah Cina, Korea dan Negara-negara Asia Tenggara, termasuk salah satu wilayah imperialis kuat Amerika, yaitu Pearl Harbor, tidak terlepas dari kekuatan Angkatan lautnya, terbukti ketika Perang Dunia II ketika penyerangan terhadap wilayah Pearl Harbor Angkatan Laut Jepanglah yang di garis depan.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Metode Penelitian	8
1.5 Manfaat penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II LATAR BELAKANG PERANG DUNIA II	10
2.1 Lahirnya Negara Militer Jepang	10
2.2 Muncul Sebagai Kekuatan Dunia	16
2.3 Ekspansi Jepang dengan Kekuatan Militer ..	19
2.4 Jepang Menuju Konfrontasi dengan Kekuatan Dunia	23
BAB III PERAN DAN AKHIR ANGKATAN LAUT JEPANG	35
3.1 Pembentukan Armada Perang Laut Jepang	35
3.2 Jepang Menuju Perang Dunia II	39
3.3 Peran Angkatan Laut Jepang Pada Perang Dunia II	45

3.4 Akhir Angkatan Laut Jepang	47
BAB IV KESIMPULAN	50
DAFTAR PUSTAKA	55
GLOSARI	57
LAMPIRAN	58
RIWAYAT HIDUP	



Skripsi ini telah diujikan pada hari Jum'at, tanggal 10
Maret 2006

Panitia Ujian

Ketua

Pembimbing

(Dra. Yuliasih Ibrahim) (Prof. I. Ketut Surajaya, M.A)

Panitera

Pembaca

(metty Suwandany, S.S) (Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd)

Disahkan pada
hari.....tanggal.....oleh :

**Katua Jurusan Program
Bahasa dan Sastra Jepang**

**Dekan Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada**

(Syamsul Bahri, S.S)

(Dr.Hj.Albertine.S.M, MA)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan salah satu negara *Adi Daya* dalam bidang ekonomi, industri, keuangan, teknologi. Disamping itu Jepang memiliki kekuatan militer yang cukup disegani masyarakat dunia internasional masa Perang Dunia II. Militer sudah melekat pada masyarakat Jepang sejak abad ke-12, sejak zaman Kamakura sampai pemerintahan *Tokugawa* yang memerintah hampir 260 tahun. Walaupun telah terjadi suatu pembaharuan menyeluruh dalam bangsa Jepang pada sekitar abad ke-19 yang dikenal dengan Restorasi *Meiji*, akan tetapi masyarakat militer sudah mendarah daging dalam diri masyarakat Jepang.¹

Bagi bangsa Jepang *Rengo Kantai* adalah sebuah istilah terkenal dan dihormati yang berarti "Armada Gabungan". Ketika Perang Dunia II dimulai, Angkatan Laut Jepang menjadi yang terkuat ketiga setelah Inggris dan

¹ Mossadeq Bahri, *Ikona Wasai (Spirit Indonesia, Ilmu dan Teknologi Jepang)*, Pusat Studi Jepang UI, hal.2

Amerika, sehingga menjadi tumpuan dan kebanggaan bangsa Jepang pada masa itu. Keberhasilan Jepang menjadi kekuatan ketiga terbesar pada tahun 1920-an terutama disebabkan pertumbuhan nasionalnya yang besar dan peningkatan kekuatan laut.

Jepang merupakan pendatang baru dalam hal pembangunan kapal perang bisa dilihat ketika pertempuran di Laut Jepang pada tahun 1905, seluruh kapal perang Jepang merupakan buatan luar negeri, kemudian Jepang mulai membangun sendiri kapal perangnya dengan suatu inovasi baru dengan konstruksi model baru dan berhasil menjadi yang terbaik di dunia.² Konstruksi model baru ini yaitu dengan meninggalkan bentuk haluan kapal perang tradisional dengan membuat haluan menonjol ke depan di bawah garis air yang berfungsi sebagai penghancur kapal musuh, akan tetapi model ini menjadi tidak efisien ketika kapal melaju dengan kecepatan tinggi, maka pada tahun 1907 haluan ini dibuat lebih pendek sehingga meningkatkan olah gerak kapal.

Teknologi pembangunan kapal Jepang terus berkembang selama tahun 1920-an. Kapal perang Jepang bernama Yubari

² Masanori Ito, *The End of Japanese Empire Navy*, (Tokyo,1998), hal.1

menjadi kapal penjelajah ringan dengan bobot 3000 ton yang memiliki persenjataan seperti yang terdapat pada kapal perang milik Amerika dan Inggris yang berbobot 9000 ton, bobot tersebut dua kalipat dari kapal perang *Yubari*. Pada tahun 1929 kapal komando *Kent* yang berbobot ±10.000 ton dari Armada Timur Jauh Inggris bersandar di Yokohama, para perwira Inggris diundang untuk mengunjungi kapal perang Jepang *Myoko* yang berbobot hampir sama dengan kapal komando milik Inggris tersebut, salah seorang dari mereka mengatakan "Saat ini kapal ini benar-benar kapal perang. Sebagai perbandingan, *Kent* adalah kapal penumpang mewah!"³ komentar ini menjadi sebuah bukti penghargaan sejujurnya dari seorang yang mengerti tentang Armada Laut. Armada Laut Jepang berbeda dengan Armada Laut negara lain karena dirancang hanya untuk perang.

Dengan pertimbangan masa lalu, yaitu persaingan pembangunan kapal antara Inggris Raya dengan Jerman adalah awal pemicu Perang Dunia I, hal tersebut dapat terulang kembali ketika persaingan kekuatan Angkatan Laut antara Jepang dan Amerika dengan dukungan Inggris Raya. Oleh karena itu, Amerika, Inggris Raya dan Jepang

³ *Ibid*; hal.16

pemerintah dalam menerima hasil Konfrensi tersebut, karena Angkatan Laut masih dipegang oleh orang-orang Kato, seperti Laksamana Mitsumasa Yonai dan Isoroku Yamamoto.

Pada Konfrensi ini pula Jepang bekerja keras dalam mempertahankan kapal-kapal selamnya yang berbobot 78.000 ton, karena Inggris Raya dan Amerika curiga atas manuver-manuver yang dilakukan oleh Jepang, dan sejak tahun 1922 kedua negara ini mengusulkan penghapusan kapal-kapal selam dengan dalih bahwa kapal-kapal selam sebagai persenjataan yang tidak manusiawi, bagaimanapun juga, setelah melewati perdebatan yang panjang dan panas, maka disetujui bahwa ketiga negara tersebut hanya boleh memiliki kapal selam dengan bobot 52.700 ton.⁴

Staf Umum Angkatan Laut Jepang di Tokyo marah atas perjanjian tersebut dengan keputusan kesetaraan bobot sangat merugikan Jepang, karena dengan pengalaman-pengalaman peperangan yang dilalui oleh Jepang mereka sangat mutlak memerlukan kapal-kapal selam dengan bobot 78.000 ton. Dengan disetujui perjanjian tersebut membuat Jepang kehilangan kurang lebih 16 kapal. Para perencana

⁴ *Ibid*, hal.18

strategi perang Jepang beranggapan bahwa perjanjian ini merupakan strategi pelumpuhan terhadap Armada Laut Jepang secara tidak langsung dan meletakkan pertahanan nasional Jepang pada situasi membahayakan. Hal ini memicu perselisihan serius antara Menteri Angkatan Laut dengan Staf Umum Angkatan Laut. Perbedaan pendapat ini menjadi besar dan menyebar diantara mereka dan pada tanggal 14 November 1930 terjadi serangan terhadap Perdana Menteri Osachi Hamaguchi di sebuah stasiun kereta api di Tokyo. Kemudian permasalahan tentang kapal selam ini memicu suatu perselisihan antara otoritas-otoritas sipil dan militer yang berakibat melumpuhnya seluruh sistem Parlemen Jepang.⁵

Angkatan Laut Jepang untuk pertama kalinya mencampuri pemerintahan sipil, ketika Laksamana Hiroharu Kato sebagai Kepala Staf Umum Angkatan Laut Jepang menggunakan hak prerogatifnya untuk melampaui kabinet dan memohon langsung kepada Kaisar. Perselisihan ini terus memanas dan pada akhirnya pada tanggal 15 Mei 1932, para perwira Angkatan Laut Jepang bertanggung jawab atas

⁵ Edwin O. Reischauer, *Japan; Past and Present* (New York, Houghton Mifflin, 1974), hal. 145

pembunuhan Perdana Menteri Inukai dan pejabat pemerintahan tinggi lainnya.⁶

Armada Gabungan, dibawah perintah para pemimpin cerdas dan pemberani telah mengembangkan suatu tradisi yang hebat. Di negeri sendiri popularitasnya meningkat dengan adanya keberhasilan-keberhasilan awal perang Jepang pada Perang Pasifik. Dibawah pimpinan Laksamana Isoroku Yamamoto kemenangan Armada Gabungan berlanjut dalam Perang Dunia II meskipun terjadi kemunduran dan kekalahan-kekalahan.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan dalam latar belakang, yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah yang melatarbelakangi Angkatan Laut Jepang menjadi kekuatan terbesar ketiga pada masa Perang Dunia II.
2. Bagaimana akhir dari Angkatan Laut Jepang pada masa Perang Dunia II.

⁶ Harold Hakwon Sunoo, *Japanese Militarism*, (Chicago, Nelson Hall), hal. 23

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kekuatan militer Jepang khususnya kekuatan Angkatan Laut Jepang dalam keterlibatannya pada masa Perang Dunia II.

1.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Kepustakaan. Sedangkan Metode Penulisan yang digunakan adalah Metode Deskriptif.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah melalui penelitian ini penulis dapat mengetahui bagaimana kekuatan militer menguasai percaturan politik dengan keegoisan sehingga kekuatan militer Jepang tersebut membawa Jepang kedalam peperangan yang menyengsarakan masyarakat Jepang sendiri. Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan agar pembaca dapat mengetahui dan tertarik dengan militerisme Jepang dan tidak tertutup dengan penelitian selanjutnya. Hasil

yang dicapai dalam penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang sejarah, politik dan militer.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I, Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Bab ini menjelaskan mengenai munculnya kekuatan Armada Laut Jepang yang menjadi tumpuan dan harapan bangsa Jepang pada masa Perang Dunia II.

Bab III, Bab ini menjelaskan mengenai akhir dari Armada Laut Jepang pada masa kekalahan Jepang pada Perang Dunia II.

Bab IV, KESIMPULAN